



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 LANGKAT

Jalan Inpres Lingkungan VI Ret, Kel : Belar Rakyat, Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat 20761
Elektronik Mail : minpekankuala@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-32/Mi.02.02/10/PP.00/8/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MIN 10 Langkat :

Nama : **SRI MULIAWATI, S.Pd**
NIP : 197506201999032005
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Langkat

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah dilaksanakan seminar hasil penelitian di
MIN 10 LANGKAT Oleh Saudara :

Nama : Desmayanti Hasibuan S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 05/07/1987
Jenis Kelamin : Perempuan
NIP : 198707052019032020
Unit kerja : Min 10 Langkat
Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV MIN 10 LANGKAT**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuala, Agustus 2022
Kepala Madrasah



SRI MULIAWATI, S.Pd
NIP.197506201999032005

DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

MIN 10 LANGKAT

Tahun Ajaran 2022/2023

NO	NAMA PESERTA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Sri Muliawati,S.Pd	Kepala Madrasah	
2	Nursadi,S.Pdi	Wakil Kepala Madrasah	
3	Emi Rahayu,S.Pd	Guru	
4	Siti Faridah Br Manik	Guru	
5	Supiah,S.Pd	Guru	
6	Risa Maylin,S.Pd	Guru	
7	Sri Wahyuning Astuti,S.Pd	Guru	
8	Suriyani,S.Pd	Guru	
9	Islahuddin,S.Pdi	Guru	
10	Zuliat Dalimunthe,S.Pd	Guru	
11	Zuhratna,S.Pd	Guru	
12	Asrul Parindungan,S.Pd	Guru	
13	Melisa Trisundari,S.Pd	Guru	
14	Rahayu,S.Pdi	Guru	
15	Dahlia Antarida,S.Pd	Guru	
16	Muhammad Hanzalah,S.Pdi	Guru	
17	Zaki Fauzan.PA	Operator Sekolah	

Kuala, 25 Agustus 2022

Kepala Madrasah MIN 10 Langkat.

Mengotahui

Sri Muliawati,S.Pd

Nip. 196010032006041005



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Panitia Seminar Hasil Penelitian Tindakan Kelas
Menerangkan bahwa :

Nama : Desmayanti Hasibuan,S.Pd
NIP : 198707052019032020
Jabatan : Guru Kelas

Telah melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIN 10 LANGKAT"**
Hasil penelitian tersebut telah diseminarkan pada tanggal 22 Agustus 2022 di ruang rapat
guru MIN 10 Langkat yang diikuti oleh peserta sebanyak 17 Orang dan yang bersangkutan
telah melakukan perbaikan hasil seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

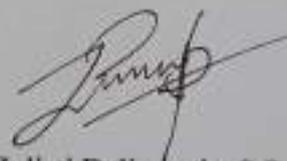
Ketua


Nursadi,S.Pd

Langkat,22 Agustus 2022

Panitia Seminar

Sekretaris


Zuliati Dalimunthe,S.Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Sri Muliawati,S.Pd
NIP. 197506201999032005

SURAT PERNYATAAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Emi Rahayu S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIP	: 197503272000032001
Jabatan	: Kepala Perpustakaan MIN 10 Langkat
Tempat Tugas	: MIN 10 Langkat

Menyatakan Bahwa Penelitian Tindakan Kelas

Dengan Judul	Penerapan Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIN 10 Langkat
Nama	: Desmayanti Hasibuan, S.Pd
NIP	: 198707052019032020
Jabatan	: Guru Kelas
Tempat Tugas	: MIN 10 Langkat
No Telepon/HP	: 085762114306
Email	: desmahasibuan7135@gmail.com

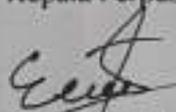
Telah disimpan dan dijadikan referensi ini diperpustakaan Perpustakaan MIN 10 Langkat
Demikian Surat Pernyataan Ini Saya Perbuat dengan Sebenarnya untuk dapat di Pergunakan
Sebagai Mana Mestinya



Mengetahui
Kepala Madrasah

Sri Muliawati, S.Pd
NIP. 197506201999032005

Langkat, 25 Agustus 2022

Kepala Perpustakaan

Emi Rahayu S.Pd
NIP. 197503272000032001

**PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**



**DENGAN JUDUL:
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS IV
MIN 10 LANGKAT**

Oleh:

**Nama :DESMAYANTI HASIBUAN
NIP : 198707052019032020**

**MIN 10 LANGKAT
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LANGKAT
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas rahmad dan izin-Nya sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan Tindakan Kelas(PTK) dengan judul "***Penerapan Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 10 Langkat. Dapat terselesaikan.***Penulisan PTK ini bertujuan untuk publikasi ilmiah sebagai syarat pengembangan inovasi guru kelas.Selain itu pula bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas . penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode pembelajaran agar pencapaian yang dituju dapat tercapai.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penelitian ini.

Penulis merasa bahwa dalam penulisan PTKini masih terdapat banyak kekurangan.. untuk itulah diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepan Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Langkat, juliz022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang..... 1
B.	Pembatasan Dan Rumusan Masalah 3
C.	Tujuan Penelitian 3
D.	Manfaat Penelitian 3
BAB II	KERANGKA TEORI
A.	Landasan Teori..... 5
1.	Modul Pembelajaran PJBL..... 5
2.	Hasil Belajar 10
B.	Penelitian Terdahulu 15
C.	Hipotesis Penelitian 16
BAB III	METODE PENELITIAN
A.	Jenis Penelitian..... 17
B.	Variabel Penelitian..... 17
C.	Populasi Dan Sampel 23
D.	Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data 25
E.	Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis 26
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Prof.H Mahmud Yunus. Mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mrrngantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

Prof. Dr. John Dewey mengatakan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman.. karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pendapat para ahli diatas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki dan mempengaruhi pola pikir manusia menuju kedewasaan, kekutan spritual dan kecerdasan agar mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Salah satu ilmu yang penting dalam pendidikan adalah matematika, menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika merupakan salah satu bidang study yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Anak sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit oleh karena

itu pembelajaran di SD harus dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga peserta didik dapat membayangkan proses pembelajaran yang berlangsung.

“Tujuan Pembelajaran Matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu:(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4)mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu. Perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”

Berdasarkan paparan diatas peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, dan kemauan kerjasama yang efektif. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran yang ada di Indonesia masih sangat banyak terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kualitas pembelajaran belum optimal khususnya, pembelajaran matematika.

Dari pengalaman mengajar pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 10 Langkat ternyata masih banyak menemukan permasalahan, antara lain (1) Hasil belajar mata pelajaran Matematika sangat rendah, (2) siswa kurang termotivasi untuk belajar, (3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, (4) guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional /ceramah saja/ tidak menggunakan metode yang bervariasi.

Mengingat waktu yang terbatas sehingga peneliti fokus pada masalah hasil belajar Matematika. Langkah pemecahan yang peneliti tawarkan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, disamping untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran Matematika maka model pembelajaran yang harus

diupayakan oleh guru adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan dan berorientasi pada siswa, dan diantara model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses belajar adalah dengan model pembelajaran PjBL.

Oleh karena itu pada penelitian tadi penulis mengambil judul "*Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 10 Langkat*".

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 10 Langkat Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV MIN 10 Langkat Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi referensi pada dunia pendidikan formal untuk mengembangkan penerapan model dalam pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran tertentu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan pengetahuan bagi guru lain tempat dilakukannya penelitian dalam menerapkan model-model pembelajaran kooperatif sehingga diharapkan akan bisa memotivasi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya untuk menemukan dan menerapkan model pembelajaran lain.
- c. Bagi Madrasah, dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

a. Pengertian model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Bransfor dan Stein dalam Warsono & Harianto (1993), dikatakan bahwa "Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan".

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga

memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model project based learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media".Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.

b. Karakteristik Model Project Based Learning

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), yaitu: Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.

- a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- c. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- d. Melakukan evaluasi secara kontinue.
- e. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.

g. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

c. Teori Yang Mendasari Model Project-Based Learning

Model pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki landasan teoritis tertentu. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran project based learning adalah

a. Dukungan PjBL Secara Teoritis Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri.

b. Dukungan PjBL Secara Empiris Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham konstruktivisme.

Menurut pemaparan diatas bahwa penerapan pembelajaran didalam kelas bertumpu pada kegiatan belajar aktif dalam bentuk kegiatan (melakukan sesuatu) dari pada kegiatan pasif seperti guru hanya mentransfer ilmu pada tersebut. Pembelajaran ini memberi peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain dan memperkenalkan ide sendiri kepada orang lain, adalah suatu bentuk pembelajaran individu. Dari meningkatkan ketrampilan dan memecahkan masalah secara bersama.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Project Based Learning

a. Kelebihan Model Project Based Learning Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) antara lain:

1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.

2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.

3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi.

4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

5) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.

6) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Menurut Moursund beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- a) Increased motivation,
- b) Increased problem-solving ability,
- c) Improved library research skills,
- d) Increased collaboration,
- e) Increased resource-managemen skills

b. Kelemahan Model Project Based Learning

Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
- 6) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

e. Langkah-Langkah Project Based Learning

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:

a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

d. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

e. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Pembelajaran Project Based Learning memiliki langkah secara umum yaitu: planning (perencanaan), creating (Implementasi), Processing (pengolahan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang diungkapkan The George Lucas Educational Foundation yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran yaitu dimulai dengan pertanyaan yang esensial, perencanaan aturan pengerjaan proyek, membuat jadwal aktivitas, memonitoring perkembangan proye peserta didik, penilaian hasil kerja peserta didik, evaluasi pengalaman belajar peserta didik

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999:16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan sertha merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap. Nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Hilgard (dalam Sanjaya, 2007) : learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training (belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah).

Sudjana (2010) : Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar". Menurut Hamalik (2004: 49) "mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang

ditetapkan". Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang". Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut "Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar".

Menurut Sudjana (2009: 3) "mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor".

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Caroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) bakat siswa; (2) waktu yang tersedia bagi siswa; (3) waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi; (4) kualitas pengajaran; dan (5) kemampuan siswa.

Sementara menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis

Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor keluarga
- b. aktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

Faktor internal meliputi:

- a. Aspek fisiologis
- b. Aspek psikologis

Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor lingkungan social
- b. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal siswa :

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

Faktor-faktor eksternal siswa :

- Faktor lingkungan siswa
Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- Faktor instrumental .
Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran

B. Penelitian Terdahulu

Gambar 1 .Bagan Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) pada siswa kelas IV di MIN 10 Langkat tahun pelajaran 2023/2024.

BAB III

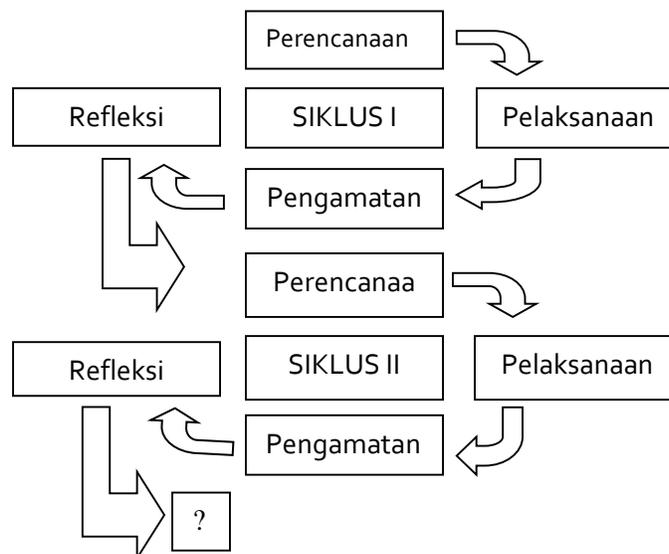
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian yang saya lakukan ini, saya mencoba akan menggunakan jenis penelitian dengan model PjBL. Adapun Penelitian Tindakan Kelas diselenggarakan dengan peneliti (guru) berupaya menerapkan berbagai macam pendekatan, model, metode atau strategi pembelajaran secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

B. Variabel Penelitian

Tabel 10. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Secara rinci variabel penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV Min 10 Langkat Kabupaten Langkat
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model model Project Based Learning (PjBL)
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS) , lembar kerja peserta didik (LKPD) atau lembar pertanyaan/soal.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Untuk materi Pecahan dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. . Proses pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli dan 02 Agustus 2022 sedangkan evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2022.

Secara garis besar, pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME) 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru memandu untuk pelaksanaan ice breaking 4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa: (Communication) <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu masih ingat tentang nilai tempat bilangan bulat? • Pada bilangan 235.417 berapakah nilai tempat dari angka 4? 5. Guru memotivasi siswa 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah Guru menyampaikan bahwa tujuan belajar sesi ini adalah memahami makna dari pecahan dan dapat membandingkan dan mengurutkan pecahan berpembilang sama. (Communication)</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak video pembelajaran tentang pecahan (https://youtu.be/eJxlcQlKPcg). (TPACK) 2. Siswa membedakan pembilang dan penyebut dalam pecahan. (Bernalar kritis) 3. Guru memberikan contoh permasalahan yang akan didiskusikan: (Criticalthinking) Ada 3 loyang kue di rumah Lani. Kue Lani rasa coklat, pandan dan keju. Kue coklat dibagi menjadi 4 bagian, kue pandan dibagi 8 bagian, dan kue keju dibagi 5 bagian. Lani ingin memberikan bagian yang paling besar untuk ibu. Potongan kue mana yang sebaiknya diberikan Lani? 4. Untuk memecahkan masalah, siswa diajak 	45 Menit

	<p>melakukan diskusi kelompok. (Collaboration)</p> <p>Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <p>5. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (Collaboration)</p> <p>6. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan (LKPD terlampir). (Collaboration, gotong royong)</p> <p>Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <p>7. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan bertindak menurut caramasing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator. (Critical thinking, mandiri)</p> <p>8. Guru mengamati, memotivasi serta memfasilitasi jika ada siswa yang memerlukan bantuan.</p> <p>9. Setelah kegiatan diskusi pemecahan masalah selesai, guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. (Communication)</p> <p>10. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru, kelompok lain mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. (Communication) Siswa dengan bimbingan dari guru memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya</p> <p>11. Siswa dibimbing membuat simpulan pembelajaran (Critical thinking)</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tes formatif. (Critical thinking) 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran (Communication) 3. Guru mengingatkan siswa materi pada pertemuan berikutnya. (Communication) 4. Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME) 	15 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME) 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru memandu untuk pelaksanaan ice breaking 4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa: (Communication) <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu masih ingat tentang pecahan? • Jika ibu memakan sepotong pizza dari delapan bagian pizza yang sudah dipotong, berapakah pembilangnya? Berapa penyebutnya? Berapakah nilai pecahan tersebut? 5. Guru memotivasi siswa 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah Guru menyampaikan bahwa tujuan belajar sesi ini adalah dapat membandingkan dan mengurutkan pecahan berpembilang sama. (Communication)</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1. Pertanyaan Mendasar</p> <p>*) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen, masing-masing peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok diusahakan tampak keberagamannya.</p> <p>- Peserta didik diberikan pertanyaan mendasar terkait materi membandingkan dan mengurutkan pecahan</p> <p>“Hari ini kita akan membandingkan beberapa pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan beberapa potongan lingkaran yang terbuat dari kardus, silahkan berkreasi dalam kelompoknya”</p> <p>- Peserta didik diarahkan untuk menonton video pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>*) FASE 2 : MENDESAIN PERENCANAAN PRODUK</p> <p>*) Guru membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok</p>	40 Menit

	<p>*)Tugas setiap kelompok adalah membuat karya dari beberapa potongan lingkaran kardus dan membandingkan/mengurutkan pecahan tersebut</p> <p>*)FASE 3 : MENYUSUN JADWAL PEMBUATAN</p> <p>--Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek,guru menyampaikan waktu pengerjaan proyek</p> <p>*)FASE 4 : MEMONITOR KEAKTIFAN DAN PERKEMBANGAN PROYEK</p> <p>-Guru memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, memantau perkembangan dan memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>-Guru melakukan pendampingan dan melakukan kunjungan ke setiap kelompok</p> <p>-Peserta didik membuat proyek dan menuliskannya pada LKPD</p> <p>*)FASE 5 : MENGUJI HASIL</p> <p>-Setelah selesai peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil kelompoknya</p> <p>-Mengurutkan/membandingkan nilai pecahan yang dihasilkan dari yang terkecil sampai terbesar</p> <p>*)FASE 6 : EVALUASI PENGALAMAN BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil proyek bersama kelompoknya 2. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. (4C: Communication) Siswa dengan bimbingan dari guru memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya 3.Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik agar mereka termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tes formatif. (<i>Critical thinking</i>) 2. Guru melakukan refleksi pembelajaran (<i>Communication</i>) 3. Guru mengingatkan siswa materi pada pertemuan berikutnya. (<i>Communication</i>) 4. Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (<i>Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME</i>) 	20 Menit

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas IV di MIN 10 Langkat
- 2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL)
- 3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

- 4) Menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS) atau lembar pertanyaan/soal.
- 5) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Untuk materi Partikel penyusun benda dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dan 12 Agustus 2023 sedangkan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022.

Secara garis besar, pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia) 2. Guru menyapa peserta didik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kesiapan peserta didik. 3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik 4. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan awal pembelajaran 5. Menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme dan kebhinekaan global. 6. Peserta didik diberikan motivasi yang akan didapatkan pada pembelajaran yang akan dilakukan 7. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa: (Communication) <ul style="list-style-type: none"> • Diketahui dua buah pecahan yaitu $\frac{2}{3}$ dan $\frac{4}{3}$, diantara dua pecahan tersebut manakah pecahan yang memiliki nilai lebih besar? 8. Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang 	10 Menit

	<p>memahami makna dari pecahan berpenyebut tidak sama dan dapat membandingkan serta mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama (Communication)</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
Kegiatan Inti	<p>1.Siswa menyimak video pembelajaran tentang pecahan (https://www.youtube.com/watch?v=IEGNALNtVjo&t=161s). (TPACK)</p> <p>2.Siswa memahami makna dari pecahan berpenyebut tidak sama dan dapat membandingkan serta mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama . (Bernalar kritis)</p> <p>3.Guru memberikan contoh permasalahan yang akan didiskusikan: (Criticalthinking)</p> <p>Jika terdapat dua buah pecahan yaitu $\frac{2}{3}$ dan $\frac{3}{5}$, manakah diantara dua buah pecahan tersebut yang memiliki nilai lebih besar?</p> <p>4.Untuk memecahkan masalah, siswa diajak melakukan diskusi kelompok. (Collaboration)</p> <p>Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <p>5. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. (Collaboration)</p> <p>6. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan(LKPD terlampir). (Collaboration, gotong royong)</p> <p>Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <p>7. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan bertindak menurut caramasing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator. (Critical thinking, mandiri)</p> <p>8. Guru mengamati, memotivasi serta memfasilitasi jika ada siswa yang memerlukan bantuan.</p> <p>9. Setelah kegiatan diskusi pemecahan masalah selesai, guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini. (Communication)</p> <p>10. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru, kelompok lain mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. (Communication)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan dari guru memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya • Siswa dibimbing membuat simpulan pembelajaran (Critical thinking) 	45 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengerjakan latihan soal (<i>Critical thinking</i>)2. Guru melakukan refleksi pembelajaran (<i>Communication</i>)3. Guru mengingatkan siswa materi pada pertemuan berikutnya. (<i>Communication</i>)4. Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME)	15 Menit
---------	---	----------

PERTEMUAN II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME) 2. Guru memeriksa kehadiran siswa. 3. Guru memandu untuk pelaksanaan ice breaking 4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa: (<i>Communication</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu masih ingat tentang pecahan berpenyebut tidak sama? 5. Guru memotivasi siswa 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah</p> <p>Guru menyampaikan bahwa tujuan belajar sesi ini adalah memahami makna dari pecahan berpenyebut tidak sama dan dapat membandingkan serta mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama(Communication)</p>	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1. Pertanyaan Mendasar</p> <p>*)Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen, masing-masing peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing Pembagian kelompok diusahakan tampak keberagamannya.</p> <p>-Peserta didik diberikan pertanyaan mendasar terkait materi membandingkan dan mengurutkan pecahan</p> <p>“Hari ini kita akan membandingkan beberapa pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan beberapa potongan lingkaran yang terbuat dari kardus,silahkan berkreasi dalam kelompoknya”</p> <p>-Peserta didik diarahkan untuk menonton video pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru</p> <p>*)FASE 2 : MENDESAIN PERENCANAAN PRODUK</p> <p>*)Guru membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok</p> <p>*)Tugas setiap kelompok adalah membuat karya dari beberapa potongan lingkaran kardus dan membandingkan/mengurutkan pecahan tersebut</p>	45 Menit

	<p>*)FASE 3 : MENYUSUN JADWAL PEMBUATAN</p> <p>--Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek,guru menyampaikan waktu pengerjaan proyek</p> <p>*)FASE 4 : MEMONITOR KEAKTIFAN DAN PERKEMBANGAN PROYEK</p> <p>-Guru memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, memantau perkembangan dan memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>-Guru melakukan pendampingan dan melakukan kunjungan ke setiap kelompok</p> <p>-Peserta didik membuat proyek dan menuliskannya pada LKPD</p> <p>*)FASE 5 : MENGUJI HASIL</p> <p>-Setelah selesai peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil kelompoknya</p> <p>-Mengurutkan/membandingkan nilai pecahan yang dihasilkan dari yang terkecil sampai terbesar</p> <p>*)FASE 6 : EVALUASI PENGALAMAN BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil proyek bersama kelompoknya 2. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. (4C: Communication) Siswa dengan bimbingan dari guru memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya 3.Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik agar mereka termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Siswa mengerjakan latihan soal (<i>Critical thinking</i>) 2.Guru melakukan refleksi pembelajaran (<i>Communication</i>) 3. Guru mengingatkan siswa materi pada pertemuan berikutnya. (<i>Communication</i>) 4. Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME) 	<p>15 Menit</p>

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

d. Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi ternyata jumlah siswa yang mencapai KKM atau lebih sudah mencapai lebih dari 85 % maka kegiatan siklus dihentikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 10 Langkat 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa dan terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan usia rata-rata 10 tahun.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 ini, MIN 10 Langkat memiliki 384 siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dan memiliki tenaga pendidik/guru sebanyak 26 orang dan tenaga kependidikan/operator 1 orang. Tenaga pendidik 26 orang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, tenaga pendidik/guru mata pelajaran sebanyak 6 orang dan guru Kelas sebanyak 19 orang. Dari 26 orang tenaga pendidik, 25 orang diantaranya pegawai negeri sipil (PNS) dan 1 orang lainnya sebagai guru Non PNS.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 10 Langkat Kabupaten Langkat yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jln. Bela Rakyat Kampung Rel Inpres Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan Agustus 2022, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

TABEL : 3.1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN MATEMATIKA KELAS IV

No	Jenis Kegiatan	Nama Bulan / Pekan ke...															
		Juli 2022					Agustus 2022				September 2022						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Persiapan																
	Menyusun Proposal Penelitian	x	x	x													
	Menyiapkan RPP, perlengkapan lain, instrumen observasi, tes hasil belajar				X												
	Permohonan izin penelitian, pernyataan kesanggupan observer				x												
2.	Pelaksanaan																
	Melakukan tindakan pada siklus 1					x	x										
	Melakukan observasi pada siklus 1					x	x										
	Melakukan evaluasi pada Siklus 1						x										
	Melakukan analisis dan refleksi hasil siklus 1 menuju rencana siklus 2						x										
	Melakukan tindakan pada siklus 2							x	x								
	Melakukan observasi pada siklus 2							x	x								
	Melakukan evaluasi pada Siklus 2								x								
	Melakukan analisis hasil siklus 2								x								
3.	Menyusun Laporan															x	

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto atau gambar-gambar kegiatan pembelajaran, data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2. Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Tes evaluasi pada setiap siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi

yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus.

Tes ini memuat tentang materi perbandingan yang akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas IV Min 10 Langkah

a. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi,yaitu merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada bidang Mata Studi Agama. Peneliti di sini sebagai pengajar dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses mengajar berlangsung.
2. Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.
3. *Pre Tes* (Tes Awal), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. *Pre tes* menggunakan lembar *Pre Tes*
4. *Post Tes* (Tes Akhir), yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan melalui metode *Role Playing*. *Post Tes* menggunakan lembar *Post Tes*.
5. Wawancara, yang ditunjukkan kepada Responden, yaitu kepada sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan siswa yang masih memiliki nilai test rendah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas IV MIN 10 Langkat. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model

interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dari analisis data, diperoleh hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat ketuntasan perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Ketentuan perorangan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: DS= Daya Serap

A= Skor yang telah diperoleh siswa

B= Skor maksimal

Kriteria

$0\% \leq DS \leq 65\%$ = *Siswa belum tuntas dalam belajar*

$65\% \leq DS \leq 100\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

Secara individu, siswa belum dikatakan telah tuntas jika mendapat hasil 65% ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{K}{F} \times 100\%$$

Keterangan: D= Presentase kelas yang tuntas belajar

X= Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y= Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal maka dapat diketahui peningkatan belajar yang diperoleh siswa. Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Cukup
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) dikatakan efektif jika dari hasil observasi kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 70%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Langkat kelas IV. Siswa berjumlah 28 Orang. Laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Project Based Learning (PjBL) pada materi Pecahan mata pelajaran Matematika di kelas IV MIN 10 Langkat 2022/2023

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Nama sekolah	MIN 10 Langkat
Jenjang pendidikan	MI
Status sekolah	Negeri
Kode pos	20772
Kelurahan	Bela Rakyat
Kecamatan	Kuala
Kabupaten	Langkat
Provinsi	Sumatera Utara

B. Temuan Khusus

1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran Project Baseed Learning (PjBL) kelas IV MIN 10 Langkat dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 10 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakanya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

Tabel 4.2

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AFIZA ZAHRA	50	Tidak Tuntas
2	AHMAD ZAKI NURSYAM	40	Tidak Tuntas
3	AKHMAL ASFA RAYYAN	50	Tidak Tuntas
4	ALFADLI	80	Tuntas
5	ASKANA ZAHRA RATIFA	40	Tidak Tuntas
6	AUFA DANISH SYARAWIE	80	Tuntas
7	AURELIA SALSABILA NATASYA	60	Tidak Tuntas
8	AZRUL NOVALDI	60	Tidak Tuntas
9	AZZAM RAFA ALKHALFANI	50	Tidak Tuntas
10	CHIKA MAWARNI	60	Tidak Tuntas

11	DELYA NADIFA BR SEMBIRING	30	Tidak Tuntas
12	FIKRIANSYAH HAFIZ	40	Tidak Tuntas
13	ILHAM PRANATA	40	Tidak Tuntas
14	MALICA FIRLI	50	Tidak Tuntas
15	NICKY APRILIA	50	Tidak Tuntas
16	RAFFA AL FAHRI	50	Tidak Tuntas
17	RAFIF ABDU RASYID	50	Tidak Tuntas
18	RAISYA KIRANA MUTIARA BR KABAN	80	Tuntas
19	RASIDA AYU HAKIM	60	Tidak Tuntas
20	RASYID AL AZMI RAMADANA	60	Tidak Tuntas
21	RISKY ALFANDI	50	Tidak Tuntas
22	RISKY JULIANSYAH	50	Tidak Tuntas
23	SELLA APRIANI	40	Tidak Tuntas
24	SILFY ANDRIA NINGSI	80	Tuntas
25	WINDA AGUSTINA	60	Tidak Tuntas
26	WINDI FEBRIYANI	60	Tidak Tuntas
27	ZAKIA TALITA	40	Tidak Tuntas
28	ZASKIA MARSYA	40	Tidak Tuntas
	JUMLAH SKOR	1.505	
	RATA-RATA	53,75	
	KETUNTASAN KLASIKAL	14,29%	

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dari 28 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 14,29%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 24 orang atau dengan persentase 85,71%. Dengan nilai rata-rata kelas 53,75. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 14,3%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.3

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	4	14,3%
3.	65%-79%	Sedang	0	0%
4.	55%-64%	Rendah	7	25%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	17	60,71%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 4 siswa (14,3%), siswa yang memiliki kriteria rendah 7 siswa (25%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 17 siswa (60,71%).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{Z_{\text{siswa yang tuntas belajar}}}{Z_{\text{siswa}}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{15} \times 100\% = 14,3\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 14,3%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan sangat rendah.

Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 14,3% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi Pecahan.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pokok Pecahan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran Project Based Learning. Berdasarkan hasil Pre Test di atas peneliti merencanakan sebagai berikut

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang Pecahan
- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa, Laptop, LCD, Kertas Karton, Kertas origami
- d. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi matematika tentang pecahan.

- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan I, yaitu

a)Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa.
3. Peneliti memandu untuk pelaksanaan ice breaking
4. Peneliti melakukan **apersepsi** melalui tanya jawab dengan siswa:
Apakah kamu masih ingat tentang nilai tempat bilngan bulat?
Pada bilangan 235.417 berapakah nilai tempat dari angka 4?
5. Penliti **memotivasi** siswa
6. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b)Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak video pembelajaran tentang pecahan
2. Siswa membedakan pembilang dan penyebut dalam pecahan.
3. Penliti memberikan contoh permasalahan yang akan didiskusikan:
Ada 3 loyang kue di rumah Lani. Kue Lani rasa coklat, pandan dan keju. Kue coklat dibagi menjadi 4 bagian, kue pandan dibagi 8 bagian, dan kue keju dibagi5 bagian. Lani ingin memberikan bagian yang paling besar untuk ibu. Potongan kue mana yang sebaiknya diberikan Lani?

4. Untuk memecahkan masalah, siswa diajak melakukan diskusi kelompok.
5. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
6. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan (LKPD terlampir).
7. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan bertindak menurut caramasing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator.
8. Peneliti mengamati, memotivasi serta memfasilitasi jika ada siswa yang memerlukan bantuan.
9. Setelah kegiatan diskusi pemecahan masalah selesai, peneliti memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
10. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan peneliti, kelompok lain mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. Siswa dengan bimbingan dari peneliti memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya
11. Siswa dibimbing membuat simpulan pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan latihan soal
2. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
3. Peneliti mengingatkan siswa materi pada pertemuan berikutnya.
4. Peneliti mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan II, yaitu

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa.
3. Peneliti memandu untuk pelaksanaan ice breaking
4. Peneliti melakukan **apersepsi** melalui tanya jawab dengan siswa:
 - b. Apakah kamu masih ingat tentang pecahan?
 - c. Jika ibu memakan sepotong pizza dari delapan bagian pizza yang sudah dipotong, berapakah pembilangnya? Berapa penyebutnya? Berapakah nilai pecahan tersebut?
5. Peneliti **memotivasi** siswa
6. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- *) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen, masing-masing peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok diusahakan tampak keberagamannya.

-Peserta didik diberikan pertanyaan mendasar terkait materi membandingkan dan mengurutkan pecahan

“Hari ini kita akan membandingkan beberapa pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan beberapa potongan lingkaran yang terbuat dari kardus,silahkan berkreasi dalam kelompoknya”

-Peserta didik diarahkan untuk menonton video pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti

-*)Peneliti membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok

*)Tugas setiap kelompok adalah membuat karya dari beberapa potongan lingkaran kardus dan membandingkan/mengurutkan pecahan tersebut

-Peneliti memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, memantau perkembangan dan memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan

- Peneliti melakukan pendampingan dan melakukan kunjungan ke setiap kelompok

-Peserta didik membuat proyek dan menuliskannya pada LKPD

Setelah selesai peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil kelompoknya

-Mengurutkan/membandingkan nilai pecahan yang dihasilkan dari yang terkecil sampai terbesar

1. Peserta didik menyimpulkan hasil proyek bersama kelompoknya

2. Peserta didik dengan bimbingan peneliti mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. Siswa dengan bimbingan dari peneliti memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya

3.Peneliti memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik agar mereka termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan tes latihan soal

2. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran

3. Peneliti mengingatkan siswa materi padapertemuan berikutnya.

4. Peneliti mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5**Hasil Perolehan Nilai siswa Pada Post Test Siklus I**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AFIZA ZAHRA	80	Tuntas
2	AHMAD ZAKI NURSYAM	60	Tidak Tuntas
3	AKHMAL ASFA RAYYAN	80	Tuntas
4	ALFADLI	80	Tuntas
5	ASKANA ZAHRA RATIFA	80	Tuntas
6	AUFA DANISH SYARAWIE	90	Tuntas
7	AURELIA SALSABILA NATASYA	80	Tuntas
8	AZRUL NOVALDI	90	Tuntas
9	AZZAM RAFA ALKHALFANI	60	Tidak Tuntas
10	CHIKA MAWARNI	60	Tidak Tuntas
11	DELYA NADIFA BR SEMBIRING	60	Tidak Tuntas
12	FIKRIANSYAH HAFIZ	60	Tidak Tuntas
13	ILHAM PRANATA	80	Tuntas
14	MALICA FIRLI	80	Tuntas
15	NICKY APRILIA	70	Tidak Tuntas
16	RAFFA AL FAHRI	70	Tidak Tuntas
17	RAFIF ABDU RASYID	80	Tuntas
18	RAISYA KIRANA MUTIARA BR KABAN	90	Tuntas
19	RASIDA AYU HAKIM	60	Tidak Tuntas
20	RASYID AL AZMI RAMADANA	60	Tidak Tuntas
21	RISKY ALFANDI	80	Tuntas
22	RISKY JULIANSYAH	80	Tuntas
23	SELLA APRIANI	60	Tidak Tuntas
24	SILFY ANDRIA NINGSI	90	Tuntas
25	WINDA AGUSTINA	80	Tuntas
26	WINDI FEBRIYANI	80	Tuntas
27	ZAKIA TALITA	70	Tidak Tuntas

28	ZASKIA MARSYA	70	Tidak Tuntas
	JUMLAH SKOR	2.080	
	RATA-RATA	74,3	
	KETUNTASAN KLASIKAL	57,1%	

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 28 siswa pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 57,1%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 42,9%. Dengan nilai rata-rata kelas 74,3. Jadiketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 57,1%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I (Post Test).

Tabel 4.6

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	4	14,28%
2.	80%-89%	Tinggi	12	42,86%
3.	65%-79%	Sedang	4	14,28%
4.	55%-64%	Rendah	8	28,58%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 4 siswa (14,28%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 12 siswa (42,86%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 4 siswa (14,28%), Sedangkan 8 siswa memiliki kriteria rendah (28,58%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{Z_{\text{siswayangtuntasbelajar}}}{Z_{\text{siswa}}} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,1\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 57,1%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test) di kategorikan sedang . Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebesar 57,1 % tergolong sedang. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pecahan. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran Matematika materi Pecahan ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a) Berkaitan dengan peneliti:

- 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- 2) Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
- 3) Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa

b) Berkaitan dengan siswa :

- 1) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran
- 2) Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam menginvestigasi materi dalam kelompok.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

b. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus II dengan materi yang berlanjut
- b. Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus 1.
- c. Merancang pengelolaan kelas
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa
- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 35 menit dengan materi Pecahan dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama.
2. Peneliti memeriksa kehadiran siswa.
3. Peneliti memandu untuk pelaksanaan ice breaking
4. Peneliti melakukan **apersepsi** melalui tanya jawab dengan siswa
5. Peneliti **memotivasi** siswa
6. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak video pembelajaran tentang pecahan
2. Siswa memahami makna dari pecahan berpenyebut tidak sama dan dapat membandingkan serta mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama
3. Peneliti memberikan contoh permasalahan yang akan didiskusikan:
Jika terdapat dua buah pecahan yaitu $\frac{2}{3}$ dan $\frac{3}{5}$, manakah diantara dua buah pecahan tersebut yang memiliki nilai lebih besar?
4. Untuk memecahkan masalah, siswa diajak melakukan diskusi kelompok.
5. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa
6. Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan (LKPD terlampir).
7. Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan bertindak menurut caramasing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator.
8. Peneliti mengamati, memotivasi serta memfasilitasi jika ada siswa yang memerlukan bantuan.
9. Setelah kegiatan diskusi pemecahan masalah selesai, peneliti memberi kesempatan untuk siswa bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini.
10. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan peneliti, kelompok lain mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. Siswa dengan bimbingan dari peneliti memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya

11. Siswa dibimbing membuat simpulan pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan tes latihan soal
2. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
3. Peneliti mengingatkan siswa materi padapertemuan berikutnya.
4. Peneliti mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan II

a)Kegiatan Pendahuluan

- 1.Peneliti membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu nasional bersama-sama.
- 2.Peneliti memeriksa kehadiran siswa.
- 3.Peneliti memandu untuk pelaksanaan ice breaking
- 4.Peneliti melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa
- 5.Peneliti memotivasi siswa
6. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

*)Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok secara heterogen, masing-masing peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing Pembagian kelompok diusahakan tampak keberagamannya.

-Peserta didik diberikan pertanyaan mendasar terkait materi membandingkan dan mengurutkan pecahan berpenyebut tidak sama

“Hari ini kita akan membandingkan beberapa pecahan berpenyebut tidak sama dengan menggunakan beberapa potongan lingkaran yang terbuat dari kardus,silahkan berkreasi dalam kelompoknya”

-Peserta didik diarahkan untuk menonton video pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti

*)Peneliti membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok

*)Tugas setiap kelompok adalah membuat karya dari beberapa potongan lingkaran kardus dan membandingkan/mengurutkan pecahan tersebut

-Peneliti memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, memantau perkembangan dan memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan

- Peneliti melakukan pendampingan dan melakukan kunjungan ke setiap kelompok
- Peserta didik membuat proyek dan menuliskannya pada LKPD
- Setelah selesai peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil kelompoknya
- Peserta didik menyimpulkan hasil proyek bersama kelompoknya
- Peserta didik dengan bimbingan peneliti mengevaluasi atau meriview hasil pekerjaan teman yang lainnya. Siswa dengan bimbingan dari peneliti memberi penghargaan terhadap hasil karya temannya
- Peneliti memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik agar mereka termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya

c) Kegiatan Penutup

1. Siswa mengerjakan tes evaluasi
2. Peneliti melakukan refleksi pembelajaran
3. Peneliti mengingatkan siswa materi padapertemuan berikutnya.
4. Peneliti mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

2) Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8**Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AFIZA ZAHRA	80	Tuntas
2	AHMAD ZAKI NURSYAM	70	Tidak Tuntas
3	AKHMAL ASFA RAYYAN	80	Tuntas
4	ALFADLI	90	Tuntas
5	ASKANA ZAHRA RATIFA	80	Tuntas
6	AUFA DANISH SYARAWIE	90	Tuntas
7	AURELIA SALSABILA NATASYA	80	Tuntas
8	AZRUL NOVALDI	90	Tuntas
9	AZZAM RAFA ALKHALFANI	80	Tuntas
10	CHIKA MAWARNI	80	Tuntas
11	DELYA NADIFA BR SEMBIRING	80	Tuntas
12	FIKRIANSYAH HAFIZ	70	Tidak Tuntas
13	ILHAM PRANATA	80	Tuntas
14	MALICA FIRLI	80	Tuntas
15	NICKY APRILIA	90	Tuntas
16	RAFFA AL FAHRI	90	Tuntas
17	RAFIF ABDU RASYID	80	Tuntas
18	RAISYA KIRANA MUTIARA BR KABAN	90	Tuntas
19	RASIDA AYU HAKIM	80	Tuntas
20	RASYID AL AZMI RAMADANA	80	Tuntas
21	RISKY ALFANDI	80	Tuntas
22	RISKY JULIANSYAH	90	Tuntas
23	SELLA APRIANI	80	Tuntas
24	SILFY ANDRIA NINGSI	90	Tuntas
25	WINDA AGUSTINA	90	Tuntas
26	WINDI FEBRIYANI	80	Tuntas
27	ZAKIA TALITA	70	Tidak Tuntas

28	ZASKIA MARSYA	90	Tuntas
	JUMLAH SKOR	2.310	
	RATA-RATA	82,5	
	KETUNTASAN KLASIKAL	89,3%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 28 siswa pada siklus II (Post TestII), siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89,3% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10,7%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,5%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 89,3% Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Pos Test II)

Tabel 4.9

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	9	32,14%
2.	80%-89%	Tinggi	16	57,14%
3.	70%-79%	Sedang	3	10,72%
4.	55%-64%	Rendah	0	0%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 9 siswa (32,14%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 16 siswa (57,14%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 3 siswa (10,72%), sedangkan siswa yang memiliki kreteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{siswayangtuntasbelajar}}{Z\text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\% = 89,3\%$$

28

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Pos Test II) di kategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 89,3% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 89,3% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKTP yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

a. Respon Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Setelah peneliti menerapkan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) maka respon siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Muncul jiwa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b) Muncul keaktifan dalam belajar seperti bertanya dan menanggapi.
- c) Muncul kreativitas dalam membuat suatu proyek
- d) Aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan teman.
- e) Penyampaian ide atau pendapat sudah jelas

Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas IV MIN 10 Langkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Langkat masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yaitu dari 28 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dengan presentase 14,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 24 orang dengan persentase 85,71% dengan rata-rata kelas 53,75.
2. Hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Langkat pada mata pelajaran Matematika Materi pokok Pecahan setelah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yaitu pada Pos Test I (siklus I) dari 28 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 57,1% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 42,9% dengan nilai rata-rata kelas 74,3. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 28 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89,3% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 10,7%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal

yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 89,3%.

3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yaitu anak sudah mampu menginvestigasi atau mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain, anak juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan temannya dan anak mampu mengkreasikan pembuatan suatu proyek

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi baik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Model – Model Pembelajaran Yang Efektif*.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Ery Utomo. *Pokok – Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta : Depdikbud.
- Erman Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA-UPI.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *7 Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Negara, Hasan sastra. 2016. konsep dasar matematika untuk PGSD. Bandar Lampung: AURA.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. 2005. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta :PT bumi aksara
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit UNY.
- Putri, Ariska Destia & Ifrianti, Syofnidah. 2017. Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan .TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M.. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Silberman. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: Yappendis
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Suparman. 2007. *Model Kurikulum Satuan SMP Dan MTS*. Solo : PT. Tiga Serangkai.
Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta :
Prestasi Pustaka.

<http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/>

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11376/8128>

